

PENGARUH DONGENG DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

Munawarotul Fuadah¹, Dinda Rizki Tiara², Eriqa Pratiwi³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3}

Email: Munawarotul.fuadahp@gmail.com¹, dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id², eriqa.pratiwi@trunojoyo.ac.id³
Fuadah, Munawarotul. dkk. (2022). Pengaruh Dongeng Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak
Usia 5 – 6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 301-309.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1974>

Diterima: 13-06-2022

Disetujui: 23-06-2022

Dipublikasikan: 28-06-2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dongeng digital dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 Tahun. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dongeng digital terhadap keterampilan anak usia 5 – 6 tahun berpengaruh positif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai Sig. Uji One Way Anova bernilai $0.000 < 0.005$ yang berarti adanya perubahan signifikan keterampilan menyimak anak melalui dongeng digital. Selain itu, dari hasil perolehan uji dan data yang dilakukan peneliti. Nilai *pre test* menggunakan dongeng digital dengan nilai minimum 7 dan maksimumnya 16. Nilai *post test* menggunakan dongeng digital adalah dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimumnya 24, yang artinya penyajian dongeng digital ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5 - 6 tahun.

Kata kunci : Dongeng Digital, Keterampilan Menyimak, AUD

Abstract: This study aims to determine the effect of digital fairy tales in improving listening skills of children aged 5-6 years. This research is a quantitative research with experimental research methods that use data collection techniques in the form of observation and documentation. The results of digital fairy tale research on the skills of children aged 5-6 years have a positive effect. This can be proven from the results of the value of Sig. The One Way Anova test is worth $0.000 < 0.005$, which means there is a significant change in children's listening skills through digital fairy tales. In addition, from the results of the acquisition of tests and data conducted by researchers. The pre test value using digital fairy tales with the minimum value 7 and maximum 16, then the post test value using digital fairy tales is the minimum value 15 and the maximum value 24, which means that the presentation of digital fairy tales is proven to have an effect on improving listening skills of children aged 5 - 6 years.

Keywords: Digital Storytelling, Listening Skill, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 - 8 tahun yang mana pada masa ini paling potensial bagi anak untuk belajar hal – hal baru dan menambah pengetahuan serta keterampilan mereka agar bisa menjadi bekal untuk bisa terjun dan bersosialisasi dengan masyarakat. Untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat setiap anak tentunya harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Komunikasi sendiri adalah hal yang mendasari kebutuhan aktivitas pokok manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Hermawan Herry, 2012). Berkomunikasi erat kaitannya dengan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berhubungan yaitu aspek keterampilan berbicara, membaca, menulis dan menyimak (Kembong et al., 2010). Adanya keterkaitan empat aspek berbahasa tersebut jika anak bisa menguasai salah satu, bisa dikatakan anak akan dengan mudah memiliki keterampilan aspek berbahasa lainnya. Salah satu contohnya adalah keterampilan menyimak, jika anak memiliki keterampilan menyimak dengan baik maka otomatis keterampilan berbicara dan keterampilan berbahasa lainnya dapat mengikuti dan saling berhubungan. Namun pada kenyataannya keterampilan menyimak ini sering kali diabaikan oleh orang dewasa yang mana lebih fokus kepada keterampilan bahasa lainnya. (Rampai et al., 2019) padahal keterampilan menyimak ini adalah hal yang paling penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini

Keterampilan menyimak pada anak merupakan awal dari aktivitas belajar anak, maka dari itu keterampilan menyimak penting dibiasakan kepada anak sejak usia dini, melalui kegiatan menyimak pesan dan materi yang disampaikan oleh orang lain, secara tidak langsung anak belajar akan apa yang didengar dan dipahami. Pada proses aktivitas menyimak, anak akan memperoleh informasi baru lewat pengalamannya secara langsung dan terlebih lagi anak bisa menambah perbendaharaan kata yang mana kondisi ini berlangsung secara terus – menerus hingga dewasa. Maka dari itu semakin banyak anak menyimak dengan baik maka perbendaharaan kata dan informasi yang didapat akan semakin banyak pula (Krisensiana et al., 2018).

Melatih keterampilan menyimak pada anak usia dini bisa dilakukan mulai dari hal yang paling sederhana dan tentunya bisa dengan mudah dipahami oleh anak sampai ke tahap yang lebih sukar. Untuk melatih keterampilan menyimak pada anak usia dini banyak sekali cara yang bisa dilakukan, salah satu caranya adalah dengan kegiatan mendongeng. Dengan kegiatan mendengarkan sebuah dongeng terbukti bahwasannya dongeng dapat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak (Azkiya & Iswinarti, 2016). Kegiatan mendongeng atau bercerita bisa digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. (Fitri, 2020). Selain itu dalam kegiatan mendongeng yang dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran, mengarahkan dan menstimulus peserta didik, memotivasi dan memberikan penghargaan akan membantu meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga kemampuan bahasa anak berkembang (Karnemi et al., 2021). Kegiatan mendongeng bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak, yang mana kegiatan ini bisa diinovasikan melalui pengembangan metode mendongeng menggunakan multimedia (Nurhasanah et al., 2021). Inovasi kegiatan bercerita menggunakan multimedia kegiatan bercerita atau mendongeng dengan berbantu media audio visual juga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Suparya I Ketut, 2020). Di era yang serba digital ini hampir semua aktivitas bisa dilakukan dengan bantuan alat dan teknologi canggih, termasuk dalam mencari dan mendapatkan informasi yang akurat dan cepat, begitu pula dalam dunia pendidikan, banyak sekali pergeseran dari kegiatan yang biasanya dilakukan secara manual beralih menggunakan teknologi digital atau multimedia. Oleh karena itu, diperlukannya inovasi dalam menghadirkan sebuah pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan menyimak anak. Dongeng digital merupakan sebuah cerita yang ditulis dan dituturkan oleh yang bersangkutan dan bisa berbentuk gambar bergerak berupa film atau video klip dengan gabungan foto atau gambar diam yang pembuatannya lebih mudah. (Phaksindra Gillang Wahyu, 2013) Dongeng digital kini dijadikan sebagai inovasi untuk melestarikan budaya sastra lisan dan juga sebagai alat bantu para pemakainya untuk menyampaikan dongeng dengan nilai dan pesan yang terkandung didalamnya untuk para generasi penerus bangsa,

termasuk juga anak usia dini. Terdapat beberapa bentuk dongeng digital, yaitu ada *Text book*, *animation to speech*, *book and animation* serta *complex book* (Khasanah Sofia Nur, 2018). Macam bentuk dari dongeng digital ini memiliki manfaat dari yang hanya di gunakan sebagai pengarsipan dongeng, adanya tambahan lagu dan gambar bergerak untuk membangun suasana cerita sampai dilengkapinya ruang interaktif bagi para penggunanya. Diketahui bahwasannya keterampilan menyimak anak pada kelompok B dengan usia 5 – 6 tahun di masih rendah. Salah satu hal yang menjadi faktor permasalahan rendahnya keterampilan menyimak anak di lembaga ini adalah kegiatan stimulasi bahasa yang masih kurang baik secara media maupun metode yang digunakan oleh guru kurang variasi. Penyajian dongeng yang masih dilakukan secara konvensional oleh guru, dan juga tidak adanya media pendukung yang disediakan untuk menyajikan dongeng kepada anak. Sehingga yang terjadi anak tidak bisa fokus kepada dongeng yang disajikan guru, dan cenderung berbicara dengan temannya. Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dongeng digital terhadap keterampilan menyimak anak dengan rumusan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru, orang tua dan masyarakat untuk bisa melatih kemampuan menyimak anak dengan media yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang pengaruh dongeng digital dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Pre – Eksperimental* dengan bentuk desain *One -Group Pretest - Posttest Design*. Dalam penelitian ini diawali dengan kegiatan *pretest* atau tes sebelum adanya perlakuan kepada subjek penelitian. Setelah mendapatkan hasil *pretest* tentang keterampilan menyimak sebelum diberlakukannya perlakuan barulah *treatment* atau perlakuan diberlakukan kepada subjek penelitian, setelah diberikan *treatment* anak dilakukan *posttest*. Dan hasil dari perhitungan data *pretest* dan *posttest* dapat dijadikan penentu apakah penerapan media

dongeng digital tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai february yang lokasinya berada di daerah Kabupaten Kediri yang bertempat .di RA Al Muttaqien Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 16 anak pada kelompok B yaitu anak dengan rentang usia 5 – 6 tahun, populasi sebanyak 16 anak ini terdiri dari 11 anak laki – laki dan 5 anak perempuan. Karena jumlah populasi yang kurang dari 30 anak, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling ini digunakan karena populasi kecil maka dari itu semua populasi digunakan menjadi sampel penelitian.

Prosedur

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tahap pemilihan dan perumusan masalah, pada tahap ini dilakukannya pemilihan seperti menguji cobakan perlakuan antara penyajian dongeng secara konvensional dengan dongeng digital dan membuat hipotesis tentang dampak yang akan terlihat, setelah itu tahap mencari dan memilih subjek sesuai dengan penelitian, lalu tahap selanjutnya adalah pemilihan desain penelitian eksperimen yang sesuai dengan kasus temuan peneliti, pada tahap ini digunakannya desain penelitian model *One Group Pretest – Post Test Design*. Setelah mendapatkan desain penelitian, dilakukanlah tahap pengembangan instrumen pengukuran. Tahap pelaksanaan dan pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua kali, yaitu data dikumpulkan sebelum adanya perlakuan dan setelah adanya perlakuan. Ketika data sudah terkumpul semua dilakukanlah pengolahan data pada tahap analisis data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari adanya pengolahan data dan analisis data yang sudah dilakukan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini terdiri dari 8 item yang akan diobservasikan kepada subjek penelitian, yaitu :

Tabel 1. Instrumen keterampilan menyimak anak melalui dongeng digital

No.	Butir Indikator	Pernyataan
1.	Anak dapat Mendengarkan Dongeng	Mengungkapkan Tema / Judul dalam dongeng Mengungkapkan Tokoh dalam dongeng Mengungkapkan Latar dan waktu dalam dongeng
	Anak Dapat Menirukan Kosakata dalam dongeng	Anak mampu meniru kosakata berkaitan dengan dongeng
2.	Anak Dapat menceritakan kembali secara singkat tentang Dongeng yang dilihat	Anak dapat menceritakan kembali melalui gambar cuplikan yang ditayangkan Anak dapat menceritakan dongeng dari awal sampai akhir dengan bahasa sederhana
3.	Anak dapat Mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan dengan dongeng	Anak mampu menyebutkan gambar sesuai yang di tunjuk guru Anak mampu mengurutkan cerita melalui kalimat yang sesuai dalam dongeng

Sumber : Olahan Penulis (2022)

Pengolahan instrument penelitian keterampilan menyimak anak melalui dongeng digital ini didasarkan pada indikator pencapaian perkembangan anak usia dini 5 = 6 tahun yang terdapat pada Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tertera didalam Undang – Undang Permendikbud No 137 tahun 2014

Tabel 2. Instrumen keterampilan menyimak anak 5-6 tahun

Variabel Dimensi Menyimak	Indikator	Butir Item	Jumlah Item
---------------------------	-----------	------------	-------------

1. Mendengarkan Dan Meniru	Anak dapat Mendengarkan Dongeng Digital Anak Dapat Menirukan Kosakata dalam dongeng digital	4	1,2,3, 4
2. Mendengarkan dan Mengulangi	Anak Dapat menceritakan kembali secara singkat tentang Dongeng digital yang dilihat	2	5,6
3. Mendengarkan dan Mengikuti Instruksi	Anak dapat Mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan dengan dongeng digital	2	7,8

Sumber : STPPA (UU Permendikbud No.137 Tahun 2014)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi yang mana teknik ini dilakukan dengan mengamati anak secara langsung dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan berupa lembar observasi anak dan beberapa dokumentasi pendukung seperti foto kegiatan saat *pretest*, *treatment* dan *posttest* dilakukan

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah Analisis data yang menggunakan model *eksperimen one group pretest – post test design* dengan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan menggunakan uji – t dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengaruh dongeng digital dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak disajikan dalam bentuk tabel data kemampuan menyimak anak yang telah dilakukan. Selain itu didapatkan juga data penunjang lain melalui pengumpulan data observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan untuk mengetahui pengaruh dongeng digital terhadap kemampuan menyimak anak yaitu, langkah yang pertama melalui pretest dengan dibacakannya dongeng secara konvensional, setelah itu dilakukanlah posttest untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak anak dan selanjutnya dilakukanlah pengambilan data melalui pretest

dengan menggunakan dongeng digital dan yang terakhir post test menggunakan media dongeng digital. Semua data yang diperoleh melalui tahapan diatas lalu datanya diuji kenormalannya, kehomogenitasnya, dan dianalisis menggunakan uji t serta indepent t test.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre Test Kelas Eksperimen (Dongeng Digital)	.087	16	.200*	.966	16	.771
Post - Test Kelas Eksperimen (Dongeng Digital)	.205	16	.070	.926	16	.210
Pre - Test Kelas Kontrol (Konvensional)	.201	16	.082	.939	16	.335
Post - Test Kelas Kontrol (Konvensional)	.202	16	.080	.876	16	.034

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil data dari uji normalitas nilai asymp.sig dari semua perlakuan menunjukkan > 0.05 yang mana artinya pada uji normalitas ini seluruh data yang ada berdistribusi normal. Setelah diuji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji paired sample T Test. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal maka dilakukanlah uji paired sample t test untuk mengetahui media dongeng digital berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T – Test

Pair	Pre test	Post Test	Kelas	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
				Mean	Std. Deviation	Std. Error			
1	Ekperimen (Dongeng Digital) - Post Test	7.062	1.289	.322	-7.750	6.375	21.910	15	.000
2	Kontrol (Konvensional) - Post Test	2.375	1.310	.328	-3.073	1.677	-7.251	15	.000

Dari tabel hasil uji paired sample t test diatas menunjukkan bahwasannya output pair 1 diperoleh nilai Sig.(tailed) sebesar 0.000 < 0.05, dan juga output pair 2 juga diperoleh Sig(tailed) sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya adanya perbedaan sebelum adanya test dan sesudah tes dilakukan pada kedua media. maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh dongeng digital terhadap tingkat keterampilan menyimak anak, selain itu hasil paired sample statisticnya juga menunjukkan adanya perbedaan peningkatan sebelum diberikannya media dongeng dengan sesudah diberikannya media. Dan tabel hasil sample paired t test statisticnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Sample Paired T Test Statistic

Pair	Pre test	Post Test	Kelas	Mean	Std. Deviation	Std. Error
1	Ekperimen (Dongeng Digital)	11.50	16	2.733	.683	
	Post Test Eksperimen (Dongeng Digital)	18.56	16	2.780	.695	
2	Kontrol (Konvensional)	10.06	16	1.806	.452	
	Post Test Kelas Kontrol (Konvensional)	12.44	16	2.250	.562	

Dari data diatas diketahui adanya output pair 1 yang menunjukkan peningkatan dari 11.50 menjadi 18.56 yang mana adanya peningkatan dari sebelum dilakukannya eksperimen dan sesudah dilakukannya eksperimen menggunakan media dongeng digital. Setelah itu dilakukanlah uji homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	1.927	3	60	.135
Based on Median	1.446	3	60	.238
Based on Median and with adjusted df	1.446	3	56.437	.239
Based on trimmed mean	1.868	3	60	.145

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keberagaman data pada suatu penelitian, dan dari hasil tabel data uji diatas terlihat bahwa nilai Sig. 0.135 yang mana nilai ini > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa berdasarkan output 0.135 > 0.05 varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples Test

Post Test	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Test	Equal variances assumed	1.26	.269	6.85	30	.000	6.12500	.89414	4.29	7.95
	Equal variances not assumed			6.85	28.75	.000	6.12500	.89414	4.29	7.95

Hasil uji independent samples test diatas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar anak yang menggunakan media dongeng digital dengan media konvensional, uji tersebut dilakukan terhadap sample t test post test kelas eksperimen yang menggunakan media dongeng digital dengan post test yang tidak menggunakan media dongeng digital atau secara konvensional. Dan dari hasil data diatas terlihat dari hasil outputnya diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05, maka dari itu dapat disimpulkan adanya perbedaan rata – rata hasil belajar anak antara anak yang menggunakan media dongeng digital dengan media dongeng konvensional.

Tabel 6. Hasil Uji One Way Anova

Hasil	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	672.922	3	224.307	38.146	.000
Within Groups	352.812	60	5.880		
Total	1025.734	63			

Hasil dari uji one way anova yang tertera pada tabel atas nilai Sig bernilai 0.000 < 0.05 maka hasil dari uji one way anova menunjukkan adanya pengaruh kearah positif dengan perubahan signifikan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun melalui dongeng digital di RA Al Muttaqien Badas. Hasil data dan analisis diatas dapat diketahui bahwasannya keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di RA Al Muttaqien Badas menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga dapat di disimpulkan penggunaan dongeng digital baik untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun. Hasil dari data Uji One Way Anova terbukti bahwasannya ada pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimak dongeng anak usia 5 – 6 tahun melalui dongeng digital. Terbukti dari adanya hasil uji one way anova atas nilai Sig yang bernilai 0.000 < 0.05 yang mana hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan dongeng digital dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak. Hasil dari data yang ditemukan membuktikan bahwasannya adanya perbedaan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di RA Al Muttaqien badas antara *pretest* dan *post test* yang dilakukan peneliti. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari nilai 11.50 menjadi 18.56 yang mana adanya peningkatan dari sebelum dilakukannya eksperimen dan sesudah dilakukannya eksperimen menggunakan media dongeng digital pada uji *sample paired t test*, selain itu ada pula perbedaan rerata hasil penggunaan media dongeng digital dengan dongeng konvensional dengan hasil perolehan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05.

Dongeng merupakan sebuah cerita fiktif atau rekaan yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan moral karena di dalamnya terkandung makna hidup dan cara berinteraksi antar sesama makhluk hidup. Dongeng sendiri juga menjadi salah satu cara yang bisa digunakan sebagai jembatan untuk mengasah dan

menstimulasi perkembangan bahasa anak usia ini. Pada dongeng Si Amad berisikan cerita berdasarkan fakta yang dijadikan cerita (Anugrahana, 2020) rekaan untuk menyampaikan pesan. Media dongeng yang menggunakan cerita berdasarkan kenyataan akan lebih mudah dipahami oleh anak (Hardiyana & Nuryati, 2021). Penyajian dongeng dihadirkan sesuai karakter anak usia dini sehingga menyenangkan dan cocok untuk diberikan kepada anak usia dini. Masa usia dini adalah masa - masa paling potensial untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Masa usia dini ini sering disebut dengan masa *golden age*, yang mana pada masa ini adalah masa dimana tumbuh kembang anak berkembang dengan pesat. Maka dari itu masa ini adalah masa paling penting dan sangat efektif untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak sehingga anak bisa menjadi penerus bangsa yang berkualitas (Loeziana Uce, 2015). Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek dari perkembangan bahasa yang mana kegiatan ini adalah awal dari aktivitas belajar anak, maka dari itu keterampilan menyimak penting dibiasakan kepada anak sejak usia dini, secara tidak langsung anak belajar memahami dari apa yang didengar. Pada proses aktivitas menyimak, anak akan memperoleh informasi baru lewat pengalamannya secara langsung dan terlebih lagi anak bisa menambah perbendaharaan kata yang mana kondisi ini berlangsung secara terus – menerus hingga dewasa (Lestariningsih & Parmiti, 2021). Maka dari itu perbendaharaan kata dan informasi yang didapat pun semakin banyak jika anak melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Keterampilan menyimak bisa dilakukan mulai dari hal yang paling sederhana sampai ke tahap yang lebih sulit. Seperti kemampuan bahasa yang bisa distimulasi melalui kegiatan bercerita (Hariyanti, 2019; Putri et al., 2020) (Hariyanti, 2019), bercerita juga bisa dilakukan untuk melatih keterampilan menyimak pada anak usia dini. Keterampilan menyimak dapat distimulasi melalui kegiatan bercerita atau mendongeng yang disesuaikan dengan keadaan. Di era yang serba digital ini hampir semua aktivitas bisa dilakukan dengan bantuan alat dan teknologi canggih, begitu pula dalam dunia pendidikan, banyak sekali pergeseran dari kegiatan yang biasanya dilakukan secara manual beralih menggunakan teknologi digital atau multimedia. Oleh karena itu peneliti

menggunakan media dongeng digital untuk mencoba menstimulasi keterampilan menyimak anak. Dongeng digital merupakan sebuah cerita yang ditulis dan dituturkan oleh yang bersangkutan berbentuk gambar bergerak berupa film atau video klip dengan gabungan foto ataupun gambar diam yang pembuatannya lebih mudah. Dongeng digital kini menjadi media yang populer untuk menghadirkan dongeng baik ke anak usia dini maupun kepada para khalayak umum. Pemanfaatan dongeng digital sebagai media untuk menyajikan dongeng selain mudah untuk mengaksesnya dongeng digital ini juga memberikan manfaat kepada para guru untuk mempermudah dalam memberikan pembelajaran melalui dongeng. Pemanfaatan dongeng untuk pembelajaran ini dikarenakan bentuk dongeng yang disajikan kepada anak bisa dilihat secara visual dan ditambah audio yang di dalamnya diberikan karakter animasi menarik sehingga bisa menarik minat anak untuk menyimak dongeng yang diberikan. Kegiatan mendongeng dilakukan selama dua hari dengan media yang berbeda dengan cerita yang sama yaitu dengan judul dongeng “*Dongeng si Amad, Anak Madura Pintar dan Sehat*” terbukti dari diberikannya dongeng tersebut keterampilan menyimak dongeng anak melalui dongeng digital meningkat. Namun masih terdapat kelemahan atau kendala yang dialami terkait dongeng digital yaitu jika durasi panjang. Beberapa anak yang mulai kehilangan fokus dan merasa bosan jika mereka harus menonton video dongeng digital lebih dari lima menit. Hilangnya fokus pada anak jika durasi video dongeng terlalu panjang bisa dikarenakan beberapa faktor baik internal maupun eksternal (Manurung & Simatupang, 2019). Faktor yang cukup mempengaruhi adalah adanya gangguan baik visual atau audio yang muncul saat dongeng digital dimainkan. Jika dilihat dari hasil perolehan uji dan data yang dilakukan peneliti nilai *pre test* menggunakan dongeng digital dengan nilai minimum = 7 dan maksimumnya = 16, Mean 11.50 lalu untuk nilai *post test* menggunakan dongeng digital adalah dengan nilai minimum = 15 dan nilai maksimumnya = 24 dengan Mean = 18.56, berbeda dengan penggunaan media dongeng konvensional yang mana didapatkan nilai *pretest* dengan nilai minimum = 10 dan nilaimaksimumnya = 14, Mean 10.06 dan nilai *posttestnya* minimum = 10 dan, maksimumnya = 17 , Mean =12.44. Keterampilan menyimak

dongeng pada anak usia 5 – 6 tahun di RA Al Muttaqien Badas meningkat jika dilihat dari hasil data yang sudah dikumpulkan dan dihitung oleh peneliti. Dongeng digital ini mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak (Luthfiah & Wijayanto, 2021). Hal tersebut dapat terjadi karena fokus anak dengan dongeng yang disajikan melalui media digital memberikan kesan dan menarik perhatian anak sehingga anak fokus menyimak dongeng yang diberikan. Peningkatan keterampilan menyimak anak melalui dongeng digital ini yang terbukti dari hasil tanya jawab yang telah dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan dan pemahaman anak tentang dongeng yang telah disimak. Selain terbukti bahwasanya penyajian dongeng digital dibandingkan dengan dongeng secara konvensional dapat menarik perhatian anak sehingga kemampuan menyimak anak dapat meningkat dan anak bisa fokus kepada dongeng yang disampaikan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dongeng digital terhadap keterampilan anak usia 5 – 6 tahun adalah berpengaruh positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai Sig. Uji One Way Anova bernilai $0.000 < 0.005$ yang berarti adanya perubahan signifikan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun melalui dongeng digital di RA Al Muttaqien Badas. Selain itu dari hasil perolehan uji dan data yang dilakukan peneliti nilai *pre test* menggunakan dongeng digital dengan nilai minimum = 7 dan maksimumnya = 16, Mean 11.50 lalu untuk nilai *post test* menggunakan dongeng digital adalah dengan nilai minimum = 15 dan nilai maksimumnya = 24 dengan Mean = 18.56, berbeda dengan penggunaan media dongeng konvensional yang mana didapatkan nilai *pretest* dengan nilai minimum = 10 dan nilai maksimumnya = 14, Mean 10.06 dan nilai *posttestnya* minimum = 10 dan, maksimumnya = 17, Mean = 12.44. yang artinya penggunaan dongeng digital ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar anak terkait aspek perkembangan bahasa anak yaitu keterampilan menyimak menggunakan media dongeng digital daripada dengan dongeng secara konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,

10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P282-289>

Azkiya, N. R., & Iswinarti. (2016). Pengaruh Mendengarkan Dongeng. *Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah*, 04(02), 123–139.
[Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jipt/Article/View/3515/4051](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3515/4051)

Fitri, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita Dengan. *Jurnal Pelita Paud*, 5(1).

Hardiyana, A., & Nuryati. (2021). Zuriah. *Zuriah*, 2(2), 75–94.
<https://doi.org/10.29240/Zuriah.V2i2.3551>

Hariyanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Pelita Paud*, 3(2), 106–120.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33222/Pelita-paud.V3i2.520>

Hermawan Herry. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabalkan* (Cetakan Pe). Graha Ilmu.

Karnemi, D., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sahabat Kecamatan Rawamerta. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.25078/Pw.V6i2.2803>

Kembong, D., Johar, A., & Akmal, H. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak* (A. Mahmuddin (Ed.); Cetakan Pe). Badan Penerbit Universitas Makassar.

Khasanah Sofia Nur. (2018). Digitalisasi Buku Dongeng Anak: Strategi Mempertahankan Warisan Budaya Sastra Lisan Di Era Disrupsi. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1–3.

Krisensiana, R. M., & Miranda, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatullistiwa*, 7(12), 1–11.

Lestariningsih, M. D., & Parmiti, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 71–79. <https://doi.org/10.23887/Paud.V9i2.35944>

Loeziana Uce. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Pendidikan Anak Bunnaya*, 1(2), 1–16.

Luthfiah, J., & Wijayanto, A. (2021). Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube Dan

Zoom Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Negeri Pembina Kota Mojokerto. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 5–6.

Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di Tk St Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58–75.

Nurhasanah, Baik, A. N., Fahrudin, & Nengsi, Y. P. (2021). Pengembangan Metode Mendongeng Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di Tk Rinjani Unram tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, 2(3), 279–286.

Phaksindra Gillang Wahyu. (2013). *Perancangan Buku Dongeng Digital Berbasis Multimedia Flash Sebagai Media Interaktif Untuk Anak - Anak*. [Http://Repository.Amikom.Ac.Id/Files/Publikasi_08.11.2290.Pdf](http://Repository.Amikom.Ac.Id/Files/Publikasi_08.11.2290.Pdf).

Putri, M. A., Arifin, F., & Hadziq, A. (2020). *Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Anak Usia Dini Adalah Anak Yang Sedang Mengalami Proses Perkembangan Fundamental Dan Memiliki Karakteristik Tertentu Untuk Dikembangkan Anak Usia Dini Adalah Perkembangan Bahasa . Bahasa*. 1(1), 55–71.

Rampai, B., Emas, U., Maghfirah, F., Pascasarjana, P., Anak, P., Dini, U., Jakarta, U. N., & Timur, J. (2019). *Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini*. 5(1), 11–16.

Suparya I Ketut. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 191–201.